

BTS TAHAP II DI MAGELANG DIBAGIKAN Tidak Ada Potongan dan Pungli

MAGELANG (KR) - Dana Bantuan Sosial Tunai (BST) dari Kementerian Sosial RI sebesar Rp 600.000 tahap kedua di wilayah Kota Magelang mulai cair dan memperoleh sambutan masyarakat penerima di beberapa kantor kelurahan, Sabtu (6/6). Sekretaris Daerah Kota Magelang Drs Joko Budiyo MM mengatakan selama ini tidak ada kendala dalam proses penyerahan BST berlangsung lancar.

"Kami sudah ingatkan camat, kepala kelurahan dan Kantor Pos Magelang agar dalam proses penyerahan dana BST tetap memperhatikan protokol kesehatan," ungkapnya, di sela pemantauan penyerahan dana BST tahap kedua tersebut.

Menurutnya, dari hasil pemantauan di beberapa kantor kelurahan tempat penyerahan dana BST, Sabtu kemarin, beberapa kelurahan sudah rapi dan menerapkan protokol kesehatan. Namun ada kelurahan yang masih perlu ditingkatkan,

baik ketika masih berada di halaman maupun di dalam aula kantor kelurahan.

"Ada juga kelurahan yang melaksanakan proses penyerahan dana BST tersebut tidak di dalam aula, tetapi di luar ruangan aula," kata Joko Budiyo didampingi Kepala Kantor Pos Magelang Dias Woro N, Kepala Dinas Sosial Kota Magelang Dra Wulandari W, Kabag Protokol dan Komunikasi Pimpinan Setda Kota Magelang Ahmad Ludin Idris.

Sekda menegaskan, tidak ada potongan atau pungli BST. Kalau ada pungli, warga penerima diminta segera melapor. Ia juga berharap proses pembagian atau penyerahan dana BST tidak sampai menimbulkan dampak penularan atau penyebaran Covid-19. Kepada warga penerima, diharapkan dana tersebut dimanfaatkan untuk membeli kebutuhan bahan pokok sehari-hari, bukan untuk kebutuhan yang lain seperti membeli pulsa dan membeli pakaian. (Tha)-o



Penyerahan Bantuan Sosial Tunai di Kota Magelang. KR-Thoha



AKBP Rudy Cahya Kurniawan ikut membagikan bantuan. KR-Istimewa

Polres Kebumen Bagikan 10 Ton Beras

KEBUMEN (KR) - Beras premium 10 ton dari Polri Peduli dibagikan Polres Kebumen kepada masyarakat terdampak pandemi Covid-19. Bantuan yang dibagi menjadi 2.000 paket, diberikan kepada masyarakat terdampak yang luput dari bantuan pemerintah, Kamis (4/6). "Masing-masing penerima mendapat paket beras 5 kilogram. Para penerima, masyarakat yang telah didata dan diverifikasi Polsek. Mereka tidak menerima bantuan dari pemerintah. Penyaluran bantuan juga melibatkan Polsek dan Bhabinkamtibmas," jelas Kapolres Kebumen AKBP Rudy Cahya Kurniawan.

Dukungan juga diberikan Bhayangkari Cabang Kebumen, dengan membagi suplemen vitamin dan masker kepada personel Bhabinkamtibmas dan Sat Lantass Polres Kebumen. Pemberian multivitamin agar para personel selalu dalam keadaan sehat saat bertugas melayani masyarakat. (Suk)-o

826 KPM Terima Bansos Pemprov Jateng

PURWOREJO (KR) - Sebanyak 826 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo menerima bantuan sosial (bansos) masyarakat terdampak Covid-19 bersumber dari anggaran Pemprov Jawa Tengah. Ratusan warga dikumpulkan di tiga titik pengambilan bansos berupa sembako senilai Rp 200.000 perpaket, Sabtu (6/6). Masing-masing Balai Desa Loano, Balai Desa Guyangan, dan Balai Desa Banyuasin Kembaran. Setiap titik melayani KPM dari tujuh desa di sekitarnya.

Bantuan dari Pemprov Jateng itu berupa beras premium 10 kilogram, minyak kemasan 2 liter, telur 1 kilogram, kecap, ikan atau lauk senilai Rp 20.000, dan mie telur. "Wilayah hanya ketempatan saja dan untuk cegah kerumunan, pihak pos membuatkan jadwal distribusi," kata Camat Loano, Laksana Sakti.

Menurutnya, pendataan calon penerima merupakan kewenangan desa berkoordinasi dengan dinas sosial. "Paling penting, tidak boleh dobel terima bantuan dan semua memenuhi kriteria," ungkapnya.

Asisten III Setda Purworejo, Pram Prasetya Achmad mengemukakan, Pemkab Purworejo juga sedang menyusun rencana menyalurkan bantuan untuk warga terdampak pandemi. "Rencananya dalam bentuk uang, penyalurannya lewat rekening bank. Pemkab menyiapkan buku tabungan," jelasnya. (Jas)-o

Pemilihan Putra Putri Lawu 2020

KARANGANYAR (KR) - Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Karanganyar membuka seleksi calon duta wisata 2020 atau Putra Putri Lawu (PPL) 2020. Pasangan pemenang digadang-gadang mampu membangkitkan pariwisata Karanganyar yang saat ini sedang lesu. Kepala Disparpora Karanganyar, Titis Sri Jawoto mengatakan ajang tahunan itu bakal berbeda pada tahun ini. Mulai dari seleksi sampai final, menerapkan protokol kesehatan.

Jenjang sayembara tak diadakan di tingkat provinsi. Sejak dibuka pendaftaran April lalu, 30 orang telah mengisi formulir.

Kepala Seksi Pemasaran Pariwisata Disparpora Karanganyar, Wuryani Rudra Nur Utami mengatakan, seleksi calon duta wisata terbagi menjadi beberapa tahapan. Seleksi administratif didasari berkas pendaftarannya yang dikirim via online. Namun untuk krosceknya, pendaftar tetap harus bertemu panitia. Rencananya final pemilihan pasangan Duta Wisata Kabupaten Karanganyar pada Juli 2020. "Final hanya dilakukan di dalam ruangan tanpa mengundang massa maupun pendukung untuk meminimalisasi kerumunan," jelasnya. (Lim)-o

PROTOKOL KESEHATAN DI PONPES LEBIH RUMIT

Kesadaran Pakai Masker Masih Rendah

PURWOREJO (KR) - Kesadaran masyarakat Purworejo untuk mengenakan masker ketika berada di ruang publik ternyata masih rendah. Bahkan dalam operasi yang digelar Satuan Polisi Pamong Praja Perlindungan Masyarakat dan Pemadam Kebakaran (Satpol PP Linmas dan Damkar) Kabupaten Purworejo untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19, banyak didapati warga yang tidak mengenakan masker.

"Operasi ini sekaligus untuk menegakkan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 29 Tahun 2020 tentang Penanganan Covid-19 yang di antaranya mewajibkan mengenakan masker saat berada di ruang publik," kata Kepala Satpol PP Linmas dan Damkar Purworejo Budi Wibowo SSos MSI, Sabtu (6/6). Operasi tahap pertama diawali di Jalan Mayjend Sutoyo depan Masjid Agung Darul Muttaqin dan di Jalan Jend Urip Suharjo sisi timur Alunalun besar Purworejo.

Sementara itu, total kasus positif virus korona di

Kabupaten Sukoharjo mencapai 73 orang. Sari jumlah tersebut, 38 orang di antaranya sembuh, lima orang dirawat di rumah sakit, 26 orang menjalani isolasi mandiri di rumah atau di rumah sehat disediakan Pemkab Sukoharjo, dan empat orang meninggal dunia. Data itu diperoleh setelah Pemkab Sukoharjo aktif menggelar *rapid test* massal.

Juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid-19 Sukoharjo, Yunia Wahdiyati berharap jumlah kasus bisa terus menurun hingga nol kasus.

"Jumlah kasus positif virus korona di Sukoharjo terus mengalami peningkatan dan menempati posisi tertinggi kedua di Provinsi Jawa Tengah," ungkapnya, Sabtu (6/6).

Penanganan juga dilakukan GTPP Covid-19 Sukoharjo terhadap empat orang meninggal kasus positif virus korona dan proses pemakaman mereka dilakukan sesuai protokol kesehatan. Sebanyak 26 orang positif virus korona yang menjalani isolasi mandiri di rumah atau di rumah sehat yang disediakan Pem-

kab Sukoharjo juga terus dipantau ketat.

Di Kabupaten Karanganyar, Kepala Kantor Kemenag setempat, Wiharso mengatakan draft protokol santri kembali ke ponpes telah disusun. Draft itu akan diumumkan secara resmi oleh Kemenag RI. Sejauh ini, aktivitas KBM di ponpes belum dimulai. Sedangkan para santrinya masih di kampung halaman masing-masing.

"Ketentuan kembali menjalani kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi peserta didik pondok pesantren di masa pandemi Covid-19 tidak sederhana. Kami mengatur secara ketat, mulai santri mempersiapkan perjalanan ke ponpes sampai keperluan pribadi yang tak boleh dipinjamkakan antar-santri," kata Wiharso kepada KR, Jumat (5/6).

Menurutnya, penerapan protokol kesehatan di ponpes lebih rumit jika dibandingkan sekolah umum. Aktivitas di ponpes lebih diatur lagi. Seperti larangan bersalaman dengan ustad maupun teman, menjaga jarak, hingga larangan wali santri menjenguk. Sejauh ini, manajemen Ponpes belum satupun melaporkan ke Kemenag terkait aktivitas mereka dalam melaksanakan tatanan normal baru. Di Karanganyar ini terdapat 22 ponpes terdaftar secara legal.

"Tataran teknis di lapangan cukup rumit dan perlu disiplin yang tinggi. Bagi ponpes yang santrinya relatif sedikit, tidak banyak kendala. Tetapi kalau santrinya relatif banyak, akan jadi persoalan terkait sarana prasarana dan *cost-nya*," ungkap Wiharso. (Nar/Mam/Lim)-o

INGIN BERMANFAAT UNTUK ORANG LAIN

Ponpes Azziadah Rangkul Anak Jalanan

PURWOREJO (KR) - Ustadz Taufik Hidayat (29), salah seorang putra pengasuh Pondok Pesantren (Ponpes) Azziadah yang berdomisili di RT 07/RW 04 Desa Tegalsari Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, mengatakan bahwa melakukan pendekatan terhadap anak-anak jalanan, bukanlah pekerjaan mudah. Terlebih jika mengajak mereka untuk kembali ke jalan yang benar, sungguh sesuatu yang banyak ditentang. Belum lagi cemooh dari masyarakat. "Saya mendekati mereka, bukan soal mudah. Bahkan terkadang masyarakat sendiri mencemooh, karena saya bergaul dengan mereka," ungkapnya, Sabtu (6/6).

Upaya Ustadz Taufik untuk mendekati anak-anak jalanan dilakukan untuk mengajak mereka kembali ke jalan yang benar.

Syukur bersedia bergabung di pesantren untuk belajar agama. "Prinsip saya, hidup berguna untuk orang lain," kata Taufik.

Menurutnya, anak dan remaja jalanan bukan orang yang harus dijauhi tetapi harus didekati. Ketika hal itu dilakukan oleh Ustadz Taufik, justru banyak pihak yang mencemooh. "Banyak ungkapan sinis yang mengatakan, anak kiai *kok* mau dekat dengan orang jalanan. Saya menganggap ini tantangan yang harus saya hadapi," ungkap Taufik saat menerima kunjungan Wakil Bupati (Wabup) Purworejo Hj Yuli Hastuti SH.

Ditegaskan pula, dalam memandang orang lain, jangan melihat keburukannya saja, tanpa melihat duduk permasalahannya. Dengan mengetahui yang sebenarnya, insya Allah akan diberi



Proses pembelajaran di Ponpes Azziadah Bruno Purworejo. KR-Gunawan

kemudahan dalam menyadarkan. pengaruh negatif, justru akan "Bukan tidak mungkin, anak jalanan yang sudah sadar dari jalaran yang sudah sadar dari ujar Taufik. (Nar)-o

BERKAH 'NEW NORMAL' DI PURBALINGGA

'Face Shield' Produk Difabel Laris

PURBALINGGA (KR) - Penerapan *New Normal* yang mulai diberlakukan Jumat (5/6) Purbalingga membawa berkah bagi kalangan difabel. *Face shield* atau pelindung wajah karya mereka laris manis di pasaran. "Kami sudah memproduksi ratusan *face shield* yang dipesan para pelaku UMKM, khususnya kuliner dan dinas-dinas di lingkungan Pemkab Purbalingga," tutur Taufik Sudarmono, koordinator difabel yang memproduksi pelindung wajah di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet, Sabtu (6/6).

Menurutnya, dalam sehari mereka bisa memproduksi sampai 120 pelindung wajah. Bentuk dan tulisannya juga bisa *di-custom* sesuai keinginan pemesan. "Bisa diberi tulisan

Lawan Corona atau nama lembaga masing-masing

pemesan," jelas Taufik. Bupati Purbalingga



Seorang difabel Purbalingga sedang memproduksi pelindung wajah atau *face shield*. KR-Toto Rusmanto

Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) mengapresiasi kreativitas komunitas Difabel tersebut. Saat penerapan *new normal*, seluruh lembaga pemerintah harus menyediakan perlengkapan, salah satunya *face shield*. "Saya instruksikan mereka untuk membeli karya para difabel," katanya.

Tiwi mengharapkan semua pihak berpartisipasi dan bergerak bersama melawan pandemi Covid-19. Termasuk kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan untuk memulihkan sendi-sendi kehidupan, salah satunya perekonomian.

Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Purbalingga, Budi Susetyono menyatakan lembaga yang dipimpinya sudah memesan

pelindung wajah produksi komunitas difabel. Pelaku UMKM, khususnya kuliner juga diarahkan agar menyediakan perlengkapan tersebut dalam operasional warung, kedai, dan kafe. "Saat ini kami sedang mensosialisasikan protokol kesehatan kepada para pelaku UMKM Purbalingga, khususnya kuliner. Alhamdulillah, pelaku UMKM sadar dan akhirnya mandiri membeli perlengkapan seperti *face shield*," tandasnya.

Pemilik Kedai Pojok, Setia Wijastuti, termasuk yang memesan *face shield*. Pihaknya menerapkan protokol kesehatan untuk operasional usaha. "Selain sudah ada *hand sanitizer*, karyawan kami juga akan menggunakan *face shield*," tegasnya. (Rus)-o